

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Suatu pendidikan memiliki nilai strategi yang tinggi dalam pembentukan kehidupan bangsa, terutama untuk mengembangkan dan membangun generasi penerus perjuangan bangsa sehingga dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa melalui pendidikan yang menjadikan warisan nilai leluhur yang dimiliki bangsa.<sup>2</sup> Pendidikan mempunyai peranan menyiapkan sumber daya manusia yang mampu berpikir secara kritis dan mandiri (*independent critical thinking*) sebagai modal dasar manusia untuk mempunyai kualitas yang baik. Bertujuan untuk pengembangan kemampuan berpikir kritis dan mandiri bagi peserta didik adalah dengan mengembangkan pendidikan partisipatif.<sup>3</sup> Seperti yang sudah dijelaskan dalam standar Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 yang berbunyi “ Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani,

---

<sup>2</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2021), hlm. 8

<sup>3</sup> Binti Maunah. “Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Fungsional” *Jurnal CENDEKIA* 10.2 (2016): 159

kepribadian yang mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.<sup>4</sup>

Strategi merupakan sebuah cara atau metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>5</sup> Strategi hampir sama dengan taktik, siasat atau politik yang merupakan suatu rancangan.<sup>6</sup> Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam bidang militer strategi digunakan untuk memenangkan suatu pertempuran.<sup>7</sup> Oleh karena itu strategi dapat diartikan sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengertian diatas, strategi dapat dirumuskan sebagai unsur dasar yang mengacu pada perencanaan dan pengelolaan suatu kegiatan dalam rangka mencapai suatu tujuan.<sup>8</sup> Dalam dunia pendidikan kita perlu mengenal dan memperhatikan berbagai aktivitas pembelajaran dalam tujuannya untuk membelajarkan peserta didik. Perbedaan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik merupakan tantangan yang utama bagi seorang guru atau pendidik dalam hal memilih dan mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>9</sup> Karena tidak semua peserta didik memiliki tingkat pemahaman dan

---

<sup>4</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasanannya, (Jakarta: Cemerlang, 2003), hlm. 7

<sup>5</sup>Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga*, (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LP2M IAIN Salatiga, 2020), hlm. 10

<sup>6</sup>Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik.....*, hlm. 10

<sup>7</sup>Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik.....*, hlm. 10

<sup>8</sup>Cucu Hidayat & Dicky Tri Juniar, *Strategi pembelajaran Pendidikan Jasmani*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020), hlm. 1

<sup>9</sup>Cucu Hidayat & Dicky Tri Juniar, *Strategi pembelajaran Pendidikan Jasmani.....*, hlm 1

daya serap yang baik dalam belajar, sehingga dibutuhkan cara-cara atau strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.<sup>10</sup>

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan tentang kurikulum 2013.<sup>11</sup> Kebijakan ini memberikan ruang gerak yang luas kepada lembaga pendidikan khususnya SD/MI dalam mengelola sumber daya yang ada, dengan cara mengalokasikan seluruh potensi dan prioritas sehingga mampu melakukan terobosan-terobosan sistem pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif.<sup>12</sup> Dalam perubahan kurikulum 2013 dilakukan untuk memenuhi tantangan agar peserta didik dapat bersaing di masa depan, salah satu upaya kreatif yaitu dengan menggunakan pembelajaran tematik SD/MI sebagai penentu dalam keberhasilan implementasi kurikulum.<sup>13</sup> Pembelajaran kurikulum berbasis kompetensi di SD/MI menggunakan pembelajaran terpadu, merupakan salah satu model pembelajaran yang menyajikan tema-tema serta mengaitkan beberapa materi pelajaran yang lebih aktual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup> Namun demikian masih banyak guru yang belum memahami dan mampu menerapkan model pembelajaran ini dengan baik, karena secanggih apapun kurikulum apabila guru tidak menerapkannya maka

---

<sup>10</sup>Cucu Hidayat & Dicky Tri Juniar, *Strategi pembelajaran Pendidikan Jasmani.....*, hlm. 2

<sup>11</sup> Sutirjo & Sri Istutik Mamik, *Tematik:Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2005), hlm. 6

<sup>12</sup>Sutirjo & Sri Istutik Mamik, *Tematik:Pembelajaran Efektif.....*,hlm 6

<sup>13</sup>K. Kamiludin & Maman Suryaman, *Problematika pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Jurnal Prima Edukasia, 5 (1), 2017, ISSN 2338-4743), hlm. 59

<sup>14</sup>Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik Konsep dan Aplikasi*, (Magetan: CV AE MEDIA GRAFIKA, 2017), hlm. 1-2

kurikulum tersebut dapat dikatakan tidak berhasil untuk itu guru harus memahami konsep kurikulum yang diberlakukan.<sup>15</sup>

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu model pembelajaran dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam suatu tema atau topik pembahasan.<sup>16</sup> Dalam pembelajaran tematik mempunyai penilaian yang tujuannya untuk mendapatkan informasi secara bertahap, berkesinambungan, serta seluruh proses dan hasil perkembangan yang telah dicapai dari proses pembelajaran tersebut.<sup>17</sup> Penilaian pembelajaran tematik meliputi penilaian pengetahuan dengan tes tertulis, penilaian tes lisan, penilaian tes tindakan dengan ketarampilan, penilaian non tes melalui observasi serta penilaian sikap atau karakter peserta didik.<sup>18</sup> Pembelajaran Tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum.<sup>19</sup> Disamping itu pembelajaran tematik akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi/keterlibatan siswa dalam belajar.<sup>20</sup>

Pembelajaran tematik mempunyai tujuan tertentu yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswa secara lebih bermakna, meningkatkan keterampilan, menumbuhkan sikap sosial, serta bekerja sama dalam

---

<sup>15</sup>K. Kamiludin & Maman Suryaman, *Problematika pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013.....*, hlm. 59

<sup>16</sup>Maulana Arafat Lubis & Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Jakarta: KENCANA, 2020), hlm. 7

<sup>17</sup>Akhmad Kunaini. "Penilaian Pembelajaran Tematik Di Madrasah" *Jurnal Pedagogik* 04.02 (2017): 147

<sup>18</sup>Akhmad Kunaini, *Penilaian Pembelajaran Tematik Di Madrasah.....*, hlm. 154-158

<sup>19</sup>Depdiknas, *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*, (Jakarta: Pusat Balitbang, 2006), hlm 12

<sup>20</sup>Depdiknas, *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar.....*, hlm. 12

memecahkan suatu masalah sehingga aktivitas yang dilakukan peserta didik sesuai kebutuhan dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.<sup>21</sup> Secara umum dalam menerapkan dan melaksanakan pembelajaran tematik, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan yaitu: 1) prinsip penggalian tema, 2) prinsip pengelolaan tema, 3) prinsip efesieinsi, 4) prinsip reaksi.<sup>22</sup> Untuk itu agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dalam pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik harus mendukung tujuan dan hasil belajar yang terdapat dalam kurikulum, karena dalam memilih materi juga perlu memperhatikan karakteristik dan kebutuhan yang diperlukan peserta didik tersebut.<sup>23</sup>

Melalui pembelajaran tematik berdasarkan filsafat konstruktivisme bahwa pengetahuan yang dimiliki peserta didik merupakan hasil dari peserta didik itu sendiri sehingga dalam pembelajaran tematik menekankan keterlibatan keaktifan pada kegiatan proses pembelajaran, dalam Teori Gestalt termasuk Pieget bahwa dalam menekankan pembelajaran haruslah bermakna pada kebutuhan dan perkembangan anak.<sup>24</sup> Peserta didik berlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang telah dipelajari secara

---

<sup>21</sup>Resnani. "Penerapan Model Discovery Learning untuk Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas VC SDIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu" *Jurnal PGSD* 10.1 (2017): 10

<sup>22</sup>Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: KENCANA Prenada Media Group, 2013), hlm 154

<sup>23</sup>Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik.....*, hlm 154

<sup>24</sup>Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik Konsep dan Aplikasi.....*, hlm. 3

menyeluruh yaitu lebih menekankan penilaian proses dari pada hasil (*autentik*) sedangkan penilaian proses selama pembelajaran berlangsung secara (*holistic*) dan aktif.<sup>25</sup> Namun kenyataannya masih banyak problematika yang dihadapi guru pada pembelajaran tematik karena tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan saat ini, apabila guru kurang menguasai model pembelajaran peserta didik akan cenderung bosan dan jenuh karena terlalu banyak waktu pembelajaran sehingga untuk menuntut berfikir yang lebih luas dapat mengakibatkan peserta didik kurang aktif.<sup>26</sup> Dalam hal ini diharapkan seorang guru mempunyai wawasan yang luas, karena hal apapun menjadi bidang keahlian guru yang bersangkutan, untuk itu akan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.<sup>27</sup> Untuk itu dengan kondisi pandemi saat ini banyak perubahan mengenai strategi guru dalam kegiatan pembelajaran tematik karena pembelajaran kali ini berbeda dengan sebelumnya sehingga harus tetap berjalan langsung sesuai aturan pemerintah.<sup>28</sup>

Pada awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru dinamakan (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut coronavirus disease 2019 (COVID-19).<sup>29</sup> Asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok ditemukan pada akhir Desember tahun 2019, sampai

---

<sup>25</sup>Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: KENCANA Prenadamedia Group, 2019), hlm. 273

<sup>26</sup>Resnani, *Penerapan Model Discovery Learning.....*, hlm. 10

<sup>27</sup>Gede Raka, dkk, *Pendidikan Karakter di Sekolah: Seri Pendidikan Karakter Jati Diri Bangsa*, (Penerbit: Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 207

<sup>28</sup>Oktafia Ika Handarini & Siti Sri Wulandari, *Pembelajaran Draing Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19.....*, hlm 496

<sup>29</sup>Yuliana. "Corona Virus Disease (Covid-19) Sebuah Tinjauan Literatur" *Jurnal Fakultas Kedokteran Lampung*. 2. 1. (2020): 188

saat ini sudah dipastikan 65 negara yang telah terjangkit virus ini.<sup>30</sup> Jumlah pasien di Kota Wuhan, Tiongkok semakin meningkat berhubungan dengan pasar yang menjual makanan laut atau makanan segar di kota tersebut. Sampai isolasi dari pasien diteliti dengan hasil menunjukkan adanya infeksi coronavirus, atau jenis betacoronavirus tipe baru diberi nama 2019 novel coronavirus.<sup>31</sup> Jumlah pasien salah satunya Negara Indonesia yang terinfeksi COVID-19 terus bertambah sejak diumumkan bulan Maret 2020 dari jumlah kasus dan korban kematian terus bertambah. Maka untuk mencegah rantai penularan coronavirus ini Indonesia mengadakan sistem dirumah saja dimulai pada tanggal 16 Maret 2020 lalu. Sejumlah pemerintah daerah memberlakukan para pekerja, karyawan, dan aturan belajar dirumah saja bagi siswa sekolah. Karena mau tidak mau semua kegiatan harus diberhentikan dan diubah dengan menggunakan sistem sistem pembelajaran daring. Untuk beraktivitas dirumah saja masyarakat diminta tetap disiplin mematuhi protokol kesehatan seperti menggunakan masker, mencuci tangan menggunakan sabun atau handsanitizer, dan tetap mengambil jarak dengan orang lain (*social distancing*) terutama ditempat publik.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak banyak pihak khususnya pada dunia pendidikan, pihak sekolah mulai mengubah strategi pembelajaran yang awalnya adalah tatap muka dengan mengubah non tatap muka perubahan

---

<sup>30</sup> Yuliana, *Corona Virus Disease (Covid-19)*....., hlm 188

<sup>31</sup> Amira Permata Tarigan. "Perhimpunan Dokter Paru Indonesia PDPI" *Jurnal RESPIROLOGI Indonesia*. 40.2 (2020): 121

sistem pembelajaran daring ini sangat berpengaruh sekali bagi peserta didik.<sup>32</sup> Sebagai media *distance learning* menciptakan paradigma baru, yaitu peran guru yang lebih bersifat “fasilitator” dan siswa sebagai “peserta aktif” dalam kegiatan proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru dituntut untuk menciptakan teknik mengajar yang baik, menyajikan bahan ajar yang menarik, sementara siswa dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam proses kegiatan belajar.<sup>33</sup> Pembelajaran daring merupakan salah satu kegiatan pembelajaran melalui pemanfaatan jaringan internet sebagai aktivitas dalam melengkapi kegiatan pembelajaran.<sup>34</sup>

Pembelajaran yang dilaksanakan dirumah diperlukan *platform* yang membantu proses kegiatan belajar mengajar sehingga dapat dilakukan meskipun jarak jauh.<sup>35</sup> Pada pembelajaran daring peserta didik tidak bertatap muka secara langsung tetapi memiliki keleluasan waktu belajar dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti, *classroom, video converence, live chat, zoom, youtube, WhatsApp grup*.<sup>36</sup> Tujuan pembelajaran daring ini memberikan layanan yang bermutu dalam jaringan untuk menjangkau ruang belajar agar lebih mudah dalam mencapai keberhasilan dari suatu strategi

---

<sup>32</sup>Nindia Taradisa, dkk, *Kendala Yang Dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MIN 5 Banda Aceh*, (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FTIK, UIN-Ar-Raniry Banda Aceh, 2020), hlm. 3

<sup>33</sup>Andri Anugrahana. “Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar” *Jurnal Kependidikan dan Kebudayaan*. 10. 3 (2020): 282-289

<sup>34</sup>Akhmad Arianto, dkk, *Media Daring (Online) Solusi Pembelajaran Jarak Jauh*, (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), hlm. 16

<sup>35</sup>Akhmad Arianto, dkk, *Media Daring (Online) Solusi Pembelajaran Jarak Jauh.....*, hlm. 16

<sup>36</sup>Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari. “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8. 3 (2020): 498



maupun media pembelajaran, yang berhasil tidaknya dalam pembelajaran daring ini juga tergantung dari peserta didiknya.<sup>37</sup> Semua literatur dalam *e-learning* menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran daring, dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.<sup>38</sup>

Pada kenyataannya pembelajaran daring kali sangat berpengaruh bagi lembaga pendidikan dengan membuat peserta didik dan guru perlu waktu untuk beradaptasi dengan Strategi pembelajaran baru secara pelan-pelan untuk menunjang kesuksesan pembelajaran daring kali ini menggunakan jaringan internet yang cukup stabil, serta pembelajaran dapat dilakukan kapan dan dimana saja tergantung dengan kesediaan alat pendukung yang digunakan.<sup>39</sup> Pembelajaran daring dalam pelaksanaannya juga memiliki hambatan yakni ada beberapa anak yang tidak memiliki smartphone, terkendala fasilitas jaringan internet maupun paket data sehingga terhambat dalam pengiriman tugas karena susah signal. Bahkan banyak beberapa siswa yang menggunakan HP orang tua tetapi orang tua bekerja seharian di luar rumah sehingga orang tua hanya mendampingi anak ketika mempunyai waktu luang, atau malam hari saja.<sup>40</sup> Dengan adanya perubahan pembelajaran daring kali ini banyak problematika yang dihadapi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran tematik, 1) Keaktifan peserta didik yang menurun, karena

---

<sup>37</sup>Akhmad Arianto, dkk, *Media Daring (Online) Solusi Pembelajaran Jarak Jauh.....*, hlm. 16

<sup>38</sup>Wahyu Aji. "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar" *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2.1 (2020): 55-61

<sup>39</sup>Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu untung, 2020), hlm. 1-2

<sup>40</sup>Andri Anugrahana, *Hambatan, Solusi dan Harapan.....*, hlm. 286

danya rasa bosam pada saat pembelajaran daring.<sup>41</sup> 2) Guru harus menyesuaikan pembelajaran, sedangkan dalam pembelajaran tematik melibatkan beberapa mata pelajaran.<sup>42</sup> 3) Guru menyiapkan Strategi pembelajaran yang baru pada saat pembelajaran daring.<sup>43</sup> 4) Guru dituntut untuk menguasai teknologi serta memiliki kreativitas untuk menunjang pembelajaran daring kali ini.<sup>44</sup>

Maka strategi guru dalam menghadapi sistem pembelajaran kali ini berbeda dengan pembelajaran sebelumnya. Dan bagaimana upaya guru dalam meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran tematik berbasis daring, sedangkan pembelajaran yang dilaksanakan harus tetap berjalan seperti biasanya. Sehingga guru harus merubah Strategi pembelajaran yang dianjurkan pemerintah dengan menggunakan pembelajaran daring. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti mengkaji masalah mengenai **“Strategi Guru dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Tematik Berbasis Daring pada Siswa Kelas 1 MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung”**

---

<sup>41</sup>Ema Nurkhasanah, *Guru Dan Pembelajaran Inovatif Di Masa Pandemi Covid-19*, ( Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), hlm. 45

<sup>42</sup>Indah Fajar Friani, dkk. “Kendala Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SD Negeri 2 Kota Banda Aceh” *Jurnal PGSD, FKIP Unsyiah*. 2.1 (2017): 90

<sup>43</sup>Indah Fajar Friani, dkk, *Kendala Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran*, hlm. 90

<sup>44</sup>Andi Muhammad Lutfi, dkk, *Media Daring (Online) Solusi Pembelajaran Jarak Jauh*, (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), hlm. 26

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana strategi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran tematik berbasis daring pada siswa kelas 1 MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana implementasi strategi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran tematik berbasis daring pada siswa kelas 1 MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana kendala dan solusi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran tematik berbasis daring pada siswa kelas 1 MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung?

## **C. Tujuan Pembahasan**

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran tematik berbasis daring pada siswa kelas 1 MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mengetahui implementasi strategi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran tematik berbasis daring pada siswa kelas 1 MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran tematik berbasis daring pada siswa kelas 1 MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dan manfaat tentang penelitian strategi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran tematik berbasis daring yaitu sebagai berikut:

##### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran tematik berbasis daring agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat berjalan lebih maksimal dan bisa memenuhi standar kriteria ketuntasan Minimal (KKM).

##### 2. Manfaat Penelitian

###### a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan menjadikan pengembang dalam ilmu pengetahuan pendidikan serta memperluas wawasan tentang strategi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran tematik berbasis daring pada siswa kelas 1 MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung

###### b. Secara Praktis

###### 1) Bagi Kepala Madrasah

Sebagai masukan kepala madrasah dalam usaha meningkatkan perannya sebagai pemimpin dalam meningkatkan strategi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran tematik berbasis daring ini sehingga visi misi sekolah dapat tercapai dengan maksimal.

###### 2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk guru dalam usaha meningkatkan kinerjanya meskipun pembelajaran kali ini berbeda dengan sebelumnya, kegiatan guru harus tetap baik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

3) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk peserta didik dalam mencapai semangat dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran tematik. Terkadang pembelajaran dirumah merasa membosankan, disitulah kegiatan pembelajaran daring harus lebih bervariasi lagi dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan peseta didik yang lebih maksimal dan sesuai standar KKM

4) Bagi Peneliti

Sebagai masukan peneliti agar penelitian ini bisa dijadikan rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya, dengan harapan penelitian selanjutnya dapat memberikan hasil yang lebih baik serta dengan situasi kondisi yang baik pula.

## **E. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan salah pengertian dalam istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah mengenai judul penelitian **“Strategi Guru dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Tematik Berbasis Daring pada Siswa Kelas 1 MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung”**

### **1. Konseptual**

#### **a. Strategi guru**

Merupakan suatu rencana tindakan yang digunakan guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan, oleh sebab itu sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas agar dapat diukur keberhasilannya.<sup>45</sup>

#### **b. Pembelajaran tematik**

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan

---

<sup>45</sup>Sri Endang Utami “Strategi pembelajaran Tematik” *Jurnal Paradigma* 1.1 (2015)

sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi.<sup>46</sup>

c. Berbasis daring

Pembelajaran berbasis daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternative pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring, pelajaran yang mampu mempertemukan peserta didik dengan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pada pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat mobile seperti smartphone android, laptop, computer, tablet, iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran berbasis daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir, itu juga dikarenakan adanya wabah Covid-19 saat ini. Karena

---

<sup>46</sup>Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik Konsep dan Aplikasi*, (Magetan: CV Ae Media Grafika, 2017), hlm. 1

pembelajaran daring juga dibutuhkan dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0.<sup>47</sup>

## 2. Operasional

Berdasarkan penegasan operasional yang telah dikemukakan di atas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan judul Strategi Guru dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Tematik Berbasis Daring pada Siswa Kelas 1 MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung adalah bagaimana strategi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran tematik untuk meningkatkan mutu pendidikan saat ini. Karena guru sebagai akses utama dalam menyelenggarakan proses pembelajaran saat ini harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar yang menjadi pencapaian tujuan utama guru bisa dicapai secara maksimal. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring memberikan dampak pada banyak pihak terutama pada kondisi pendidikan, pihak sekolah dan guru mulai mengubah strategi pembelajaran yang awalnya adalah tatap muka dengan mengubah non tatap muka yaitu pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring banyak guru yang mengalami kesulitan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, apalagi dalam pembelajaran tematik yang tiap tema melibatkan mata pelajaran, belum lagi jika menghadapi siswa yang kurang aktif. Kemungkinan guru akan merasa kesulitan untuk mencapai nilai maksimal dalam KKM yang diinginkan. Dan bagaimana usaha yang

---

<sup>47</sup> Ali Sadikin. "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19" *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. 6.02 (2020): 216



dilakukan guru dalam meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran tematik berbasis daring pada siswa kelas 1 MI Roudlotul Ulum Jabalsari sumbergempol Tulungagung. Untuk bertujuan memaksimalkan dan mempertahankan apa yang sudah ada dalam penerapan strategi pembelajaran tematik.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Dalam sistematika pembahasan ini penulis membagikan dalam tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian inti, bagian akhir. Bagian awal yang berisi halaman judul, selanjutnya diikuti bab pertama.

### **1. Bagian awal**

Pada bagian ini terdapat halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, persyaratan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.

### **2. Bagian inti**

a. **BAB I Pendahuluan:** pada bab ini peneliti menguraikan mengenai masalah antara lain (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, secara konseptual dan operasional, (f) sistematika pembahasan.

- b. BAB II Kajian Pustaka: pada bab ini peneliti akan menguraikan secara rinci mengenai (a) deskripsi teori, (b) hasil penelitian terdahulu, (c) paradigma penelitian.
  - c. BAB III Metode Penelitian: pada bab ini pembahasan mengenai pada proses penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sejak awal melakukan penelitian hingga penelitian berakhir yaitu mulai dari (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data (g) pengecekan keabsahan data, (h) tahap-tahap penelitian.
  - d. BAB IV Hasil Penelitian: pada bab ini membahas mengenai (a) deskripsi data, (b) temuan penelitian, (c) analisis data
  - e. BAB V Pembahasan: yang merupakan inti dari sebuah penelitian mengenai judul “Strategi Guru dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Tematik Berbasis Daring pada Siswa Kelas 1 MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung”
  - f. BAB VI Penutup: yang berisi (a) kesimpulan, (b) saran
3. Bagian akhir

Pada bagian ini berisi uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis.